

MANAJEMEN DISIPLIN SISWA

Endang Partiyem (SMA N 09 Lubuklinggau)

e-mail: endangsolihin445yahoo.co.id

Aliman Siana (dosen FKIP Unib)

e-mail: alimansiana55@gmail.com

Osa Juarsa (Dosen FKIP Unib)

e-mail: juarsaosa@yahoo.com

Abstract: The purpose of this study was to describe: 1) planning discipline in primary school students 58 Lubuklinggau, 2) organizing student discipline in primary school 58 Lubuklinggau, 3) the application or implementation of student discipline at the Elementary School 58 Lubuklinggau, 4) supervision of student discipline at the Elementary School 58 Lubuklinggau, and 5) monitoring and evaluation of student discipline at the Elementary School 58 Lubuklinggau. In this research approach used is deskriptif qualitative, because the data collected and the analysis is more qualitative. The conclusions of this study is the management discipline in SD Negeri 58 Lubuklinggau have attempted to apply managerial discipline well.

Keywords: management, discipline, student

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan : 1) disiplin perencanaan pada siswa sekolah dasar 58 Lubuklinggau, 2) mengatur disiplin siswa di sekolah dasar 58 Lubuklinggau, 3) aplikasi atau pelaksanaan disiplin siswa di Sekolah Dasar 58 Lubuklinggau, 4) pengawasan disiplin siswa di Sekolah Dasar 58 Lubuklinggau, dan 5) pemantauan dan evaluasi disiplin siswa di Sekolah Dasar 58 Lubuklinggau. Dalam pendekatan penelitian ini yang digunakan adalah kualitatif deskriptif, karena data yang dikumpulkan dan analisis yang lebih kualitatif. Kesimpulan dari penelitian ini adalah disiplin manajemen di SD Negeri 58 Lubuklinggau telah berusaha untuk menerapkan disiplin manajerial dengan baik.

Kata kunci : manajemen, disiplin, mahasiswa

PENDAHULUAN

Peningkatan mutu pendidikan saat ini merupakan suatu kebutuhan yang tidak dapat ditunda-tunda lagi. Keberhasilan pembangunan suatu bangsa ditentukan oleh keberadaan sumber daya manusia yang berkualitas terutama dihasilkan lewat pendidikan yang berkualitas pula, sehingga pembinaan dan pengembangan pendidikan harus kita optimalkan mulai dari pendidikan dasar.

Dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bab 1 pasal 1 (1) dikemukakan bahwa: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Selanjutnya dalam pasal 3 undang-undang sistem pendidikan nasional disebutkan, bahwa pendidikan nasional berfungsi

mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, cakap, kreatif mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan mempunyai peranan penting dalam keseluruhan aspek kehidupan. Hal ini disebabkan pendidikan berpengaruh langsung terhadap perkembangan manusia, perkembangan seluruh aspek kepribadian manusia. Menurut Gunarsa (2000:138), mengatakan dahulu pendidikan sering dilakukan dengan disiplin dan kekerasan, sekarang disiplin tetap harus ditanamkan, tetapi tidak lagi dengan kekerasan terhadap pelanggaran, melainkan dengan wejangan-wejangan.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan bertugas melanjutkan, melengkapi dan mengembangkan pendidikan yang sudah dan belum diberikan dalam keluarga. Peranan sekolah sangat besar bagi usaha pemerintah

memajukan pendidikan di Indonesia untuk mewujudkan manusia yang berkualitas yang sanggup menghadapi tuntutan kemajuan jaman. Sekolah diharapkan dapat mengubah input menjadi output sesuai harapan pendidikan melalui suatu proses yang berkesinambungan.

Disiplin tidak hanya diberikan setelah anak masuk sekolah atau setelah masa remaja, tetapi harus sudah dilatih sejak anak baru lahir ke dunia ini. Sejak dilahirkan anak membutuhkan kedekatan dengan orang dewasa, membutuhkan kasih sayang orang dewasa. Orang tua dapat memulai mendidik disiplin dengan menunjukkan mana yang boleh dan mana yang tidak boleh, mana yang baik dan mana yang buruk. Selain itu pendidikan disiplin tidak hanya ditekankan pada waktu anak membuat perilaku yang tidak diinginkan atau pada waktu anak gagal mencapai harapan orang tua. Perilaku-perilaku yang diinginkan pun perlu, meski tidak harus terus-menerus, mendapatkan pengakuan, persetujuan atau penghargaan. Jika anak sejak bayi telah dilatih untuk berdisiplin maka pada masa remaja ia akan memiliki disiplin diri yang cukup akan mampu menahan segala godaan yang datang dari teman maupun lingkungan sekitarnya.

Sekolah merupakan lembaga formal sebagai wadah untuk kegiatan belajar mengajar. Agar proses belajar mengajar lancar, maka seluruh siswa harus mematuhi tata tertib dengan penuh rasa disiplin yang tinggi. Disiplin sekolah adalah serangkaian peraturan, tata nilai moral yang berlaku di lembaga sekolah guna menciptakan suasana belajar yang efektif. Jadi disiplin sekolah sangat bermanfaat dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif dan efektif. Tapi dalam kenyataannya yang kita lihat banyak siswa-siswi yang tidak lagi menghiraukan tata tertib atau disiplin yang ada di lingkungan sekolah.

Disiplin sekolah yang dimaksud adalah disiplin yang dilakukan oleh para siswa dalam kegiatannya disekolah. Untuk memahami tentang disiplin sekolah terlebih dahulu akan dikemukakan pengertian disiplin adalah sesuatu yang terletak didalam hati dan jiwa seseorang, yang memberikan dorongan bagi orang yang bersangkutan untuk melakukan sesuatu atau tidak melakukan sesuatu sebagaimana ditetapkan oleh norma dan peraturan yang berlaku.

Beberapa contoh perbuatan siswa tidak disiplin antara lain: seperti siswa datang ke sekolah terlambat, tidak mengerjakan tugas yang

diberikan sekolah di rumah, tidak memakai seragam sekolah sesuai peraturan yang ditetapkan, dan lain sebagainya. Oleh sebab itu, pihak sekolah harus lebih memperhatikan lagi disiplin yang berlaku di sekolah. Sehingga siswa-siswi tidak lagi meremehkan peraturan yang di buat. Karena disiplin adalah salah satu kunci kesuksesan seseorang. Dengan kita menjunjung tinggi disiplin maka akan terbentuk pribadi yang kuat dan dihargai oleh orang lain.

Umedi (1999:3) mengungkapkan bahwa: “peningkatan kualitas pendidikan merupakan proses yang integral dengan proses peningkatan sumber daya manusia”. Oleh karena itu pendidikan harus mampu menyiapkan sumber daya manusia yang memiliki daya saing secara global, baik itu siswa, guru, kepala sekolah, sekolah, birokrat atau pengambil kebijakan dalam bidang pendidikan, orang tua dan seluruh masyarakat harus ikut berperan dalam meningkatkan potensi sumber daya manusia.

Studi keberhasilan sekolah menunjukkan bahwa kepala sekolah adalah orang yang menentukan fokus dan suasana sekolah. Oleh sebab itu dikatakan pula bahwa keberhasilan sekolah adalah sekolah yang memiliki pimpinan yang berhasil (*effective leaders*). Pemimpin sekolah adalah mereka yang dilukiskan sebagai orang yang memiliki harapan tinggi terhadap staf dan para siswa, pemimpin sekolah adalah mereka yang banyak mengetahui tentang tugas-tugas mereka dan yang menentukan lingkungan sekolah untuk mereka.

Peneliti memilih SD Negeri 58 Lubuklinggau sebagai objek penelitian dikarenakan SD Negeri 58 Lubuklinggau juga merupakan sekolah dasar unggulan di Kota Lubuklinggau. SD Negeri 58 Lubuklinggau menjadi panutan bagi sekolah dasar yang lain. Maka peneliti menginginkan manajemen yang diterapkan Kepala Sekolah agar dapat terwujud, sehingga bisa menciptakan disiplin yang baik bagi siswa di SD Negeri 58 Lubuklinggau. Terciptanya disiplin di SD Negeri 58 Lubuklinggau tersebut dapat menjadi contoh bagi sekolah dasar yang lainnya.

Rumusan umum dalam penelitian ini adalah: “Bagaimana manajemen disiplin siswa di SD Negeri 58 Lubuklinggau? Rumusan khusus dalam penelitian ini adalah: (i) Bagaimana perencanaan disiplin siswa di SD Negeri 58 Lubuklinggau? (ii) Bagaimana pengorganisasian disiplin siswa di SD Negeri 58 Lubuklinggau? (iii) Bagaimana penerap

disiplin siswa di SD Negeri 58 Lubuklinggau? (iv) Bagaimana pengawasan disiplin siswa di SD Negeri 58 Lubuklinggau? (v) Bagaimana monitoring dan evaluasi disiplin siswa di SD Negeri 58 Lubuklinggau?

Penelitian ini bertujuan untuk: (i) Mendeskripsikan perencanaan disiplin siswa di SD Negeri 58 Lubuklinggau. (ii) Mendeskripsikan pengorganisasian disiplin siswa di SD Negeri 58 Lubuklinggau. (iii) Mendeskripsikan penerapan atau pelaksanaan disiplin siswa di SD Negeri 58 Lubuklinggau. (iv) Mendeskripsikan pengawasan disiplin siswa di SD Negeri 58 Lubuklinggau. (v) Mendeskripsikan monitoring dan evaluasi disiplin siswa di SD Negeri 58 Lubuklinggau.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif. Metode deskriptif bertujuan untuk memahami makna dibalik data yang tampak. Gejala sosial sering tidak bisa dipahami berdasarkan apa yang diucapkan dan dilakukan orang (Sugiyono, 2006:26).

Berkaitan dengan penelitian deskriptif kualitatif Arikunto (2002:11) mengemukakan bahwa penelitian yang dimaksud adalah kualitatif naturalistik yaitu pelaksanaan penelitian terjadi secara alamiah, apa adanya, dalam situasi normal yang tidak dimanipulasi keadaan dan menekankan pada deskripsi secara alami atau dari keadaan sewajarnya atau pengambilan data secara natural. Dengan sifat ini maka dituntut keterlibatan secara langsung terjun ke lapangan.

Dari beberapa pendapat tersebut maka dalam penelitian ini pengamatan dilakukan untuk memperoleh informasi tentang bagaimana rencana pengembangan sekolah tersebut disusun, informasi ini langsung dihimpun dari pemangku kepentingan (*stake holder*) SD Negeri 58 Lubuklinggau.

Adapun alasan memilih metode ini adalah: 1) metode ini sesuai dengan jenis penelitian yang dilakukan, 2) penelitian ini menuntut peneliti untuk terjun langsung ke lapangan dalam memperoleh data, 3) dengan metode ini peneliti dapat mengungkap semua fenomena dan keadaan serta data yang diperoleh dideskripsikan apa adanya.

Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara yaitu melalui tanya jawab secara langsung dengan warga sekolah yaitu

kepala sekolah, wakil kepala, guru bidang studi serta siswa. Selain itu dengan menggunakan studi dokumentasi yaitu melihat dan meneliti dokumen-dokumen sekolah. Namun sebelum semua itu dilakukan peneliti mengadakan observasi langsung terlebih dahulu yang bertujuan untuk melengkapi data yang diperlukan serta untuk mengetahui kondisi sebenarnya dari subyek penelitian yang ada di SD Negeri 58 Lubuklinggau.

Analisis data dalam penelitian ini mengarah pada analisis deskriptif atau analisis yang menggambarkan informasi faktual. Untuk itu teknik analisa data menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif dan tidak menguji hepotesis maupun hubungan antar variabel. Analisis deskriptif kualitatif ini untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah disusun pada bab terdahulu.

Tingkat kedalaman analisis deskriptif pada penelitian ini hanya sampai pada penyajian fakta dan pendeskripsian data secara sistematis sehubungan dengan informasi dan fenomena manajemen disiplin di SD Negeri 58 Lubuklinggau.

Langkah berikutnya, setelah data dikumpulkan, maka data tersebut perlu dianalisis. Analisis data terdiri dari 3 (tiga) alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi. Jadi dalam penelitian ini analisis data dilakukan dengan cara menggunakan model interatif atau teknik analisis induktif yaitu: 1) pengumpulan data; 2) reduksi data; 3) penyajian data dan; 4) penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan manajemen disiplin siswa di SD Negeri 58 Lubuklinggau. Temuan khusus yang didapat berpedoman pada tujuan penelitian yang terfokus pada rumusan masalah.

Perencanaan Disiplin Siswa di SD Negeri 58 Lubuklinggau

Perencanaan program kedisiplinan siswa, pola pengaturan kedisiplinan siswa, cara penanggulangan masalah disiplin, dan hasil kedisiplinan siswa di sekolah SD Negeri 58 Lubuklinggau. Hasil yang didapat dari penelitian ini menunjukkan bahwa perencanaan program kedisiplinan siswa perlu melibatkan seluruh *stake holder* sekolah sehingga kendala-kendala yang ada dalam pelaks.

dengan efektif. Disamping itu agar perencanaan kedisiplinan siswa berjalan efektif diperlukan untuk *break down* visi dan misi lembaga.

Pengorganisasian Disiplin Siswa di SD Negeri 58 Lubuklinggau

Pengorganisasian disiplin sekolah perlu dilakukan untuk mensosialisasikan hasil penyusunan tata tertib yang telah disepakati bersama. Hal ini bertujuan agar seluruh warga sekolah khususnya siswa dan umumnya orangtua siswa mengetahui kedisiplinan yang harus ditaati, di jauhi dan tidak melanggar kesepakatan tersebut. Dalam pengorganisasian disiplin, sekolah tidak hanya mensosialisasikan hasil tata tertib, tetapi juga harus membangun rasa tanggungjawab warga sekolah dan mengikutsertakan orangtua siswa agar dalam penerapannya nanti dapat berjalan dengan baik dan lancar.

Penerapan atau Pelaksanaan Disiplin Siswa di SD Negeri 58 Lubuklinggau

Berdasarkan temuan-temuan penelitian maka dapat diklasifikasikan bahwa ada beberapa pendekatan penanganan masalah disiplin siswa: (1) pendekatan kognitivistik yaitu dengan cara memberikan pengertian terhadap maksud dan tujuan diberlakukannya peraturan sehingga siswa dapat memahami keuntungan dan kerugian dari tindakannya. (2) pendekatan behavioristik yaitu dengan cara diberi hukuman yang bisa menjerakan siswa agar tidak mengulang lagi perbuatan yang sama. (3) pendekatan humanistik yang diterapkan dengan tidak memberikan hukuman pada siswa karena asumsi bahwa anak adalah boss dan mereka perlu betah berada dipesantren untuk tujuan memperdalam ilmu-ilmu agama. (4) pendekatan spiritualistik yaitu dengan penanganan masalah disiplin dengan cara menggugah spiritualitas santri. Sedangkan penyebab perilaku tidak disiplin pada diri siswa, yaitu: (1) faktor keluarga, (2) faktor pergaulan anak, (3) faktor eksternal seperti guru yang tidak menarik, (4) faktor kurang tegasnya pelaksanaan peraturan. (5) kurangnya keteladanan.

Pengawasan Disiplin Siswa di SD Negeri 58 Lubuklinggau

Pengawasan disiplin di SD Negeri 58 Lubuklinggau, guru wali kelas telah melakukannya sering kali, biasanya saat jam pertama saja dimana masih banyak guru yang belum datang dan jika ada tugas dari guru bersangkutan maka

akan disampaikan melalui guru piket, jika tidak maka diberikan tugas dari guru piket.

Monitoring dan Evaluasi Disiplin Siswa di SD Negeri 58 Lubuklinggau

Kegiatan monitoring dan evaluasi dilakukan oleh SD Negeri 58 Lubuklinggau setiap setahun sekali. Kegiatan evaluasi tata tertib ini selain untuk memperbaiki tata tertib yang telah berjalan dimana jika terdapat hal yang kurang harus diperbaiki dan hal yang harus ditingkatkan, kegiatan evaluasi ini juga sebagai bentuk mempererat tali silaturahmi antar para guru di SD Negeri 58 Lubuklinggau sehingga akan tercipta rasa tanggungjawab terhadap penerapan tata tertib sekolah.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Simpulan umum penelitian ini adalah manajemen disiplin di SD Negeri 58 Lubuklinggau telah diupayakan menerapkan manajerial kedisiplinan dengan baik, sedangkan simpulan khusus dalam penelitian ini, antara lain sebagai berikut:

Dalam penelitian ini dibahas mengenai perencanaan program kedisiplinan siswa, pola pengaturan kedisiplinan siswa, cara penanganan masalah disiplin, dan hasil kedisiplinan siswa di sekolah SD Negeri 58 Lubuklinggau.

Hasil yang didapat dari penelitian ini menunjukkan bahwa perencanaan program kedisiplinan siswa perlu melibatkan seluruh *stake holder* sekolah sehingga kendala-kendala yang ada dalam pelaksanaan dapat diatasi dengan efektif. Disamping itu agar perencanaan kedisiplinan siswa berjalan efektif diperlukan untuk *break down* visi dan misi lembaga.

Pengorganisasian disiplin sekolah perlu dilakukan untuk mensosialisasikan hasil penyusunan tata tertib yang telah disepakati bersama. Hal ini bertujuan agar seluruh warga sekolah khususnya siswa dan umumnya orangtua siswa mengetahui kedisiplinan yang harus ditaati, di jauhi dan tidak melanggar kesepakatan tersebut. Dalam pengorganisasian disiplin, sekolah tidak hanya mensosialisasikan hasil tata tertib, tetapi juga harus membangun rasa tanggungjawab warga sekolah dan mengikutsertakan orangtua siswa agar dalam penerapannya nanti dapat berjalan dengan baik dan lancar.

Berdasarkan temuan-temuan penelitian maka dapat diklasifikasikan bahwa ada beberapa pendekatan penangan

siswa: (1) pendekatan kognitivistik yaitu dengan cara memberikan pengertian terhadap maksud dan tujuan diberlakukannya peraturan sehingga siswa dapat memahami keuntungan dan kerugian dari tindakannya. (2) pendekatan behavioristik yaitu dengan cara diberi hukuman yang bisa menjerakan siswa agar tidak mengulang lagi perbuatan yang sama. (3) pendekatan humanistik yang diterapkan dengan tidak memberikan hukuman pada siswa karena asumsi bahwa anak adalah boss dan mereka perlu betah berada dipesantren untuk tujuan memperdalam ilmu-ilmu agama. (4) pendekatan spiritualistik yaitu dengan penanganan masalah disiplin dengan cara menggugah spiritualitas santri. Sedangkan penyebab perilaku tidak disiplin pada diri siswa, yaitu: (1) faktor keluarga, (2) faktor pergaulan anak, (3) faktor eksternal seperti guru yang tidak menarik, (4) faktor kurang tegasnya pelaksanaan peraturan. (5) kurangnya keteladanan.

Pengawasan disiplin di SD Negeri 58 Lubuklinggau, guru wali kelas telah melakukannya sering kali, biasanya saat jam pertama saja dimana masih banyak guru yang belum datang dan jika ada tugas dari guru bersangkutan maka akan disampaikan melalui guru piket, jika tidak maka diberikan tugas dari guru piket.

Kegiatan monitoring dan evaluasi dilakukan oleh SD Negeri 58 Lubuklinggau setiap setahun sekali. Kegiatan evaluasi tata tertib ini selain untuk memperbaiki tata tertib yang telah berjalan dimana jika terdapat hal yang kurang harus diperbaiki dan hal yang harus ditingkatkan, kegiatan evaluasi ini juga sebagai bentuk mempererat tali silaturahmi antar para guru di SD Negeri 58 Lubuklinggau sehingga akan tercipta rasa tanggungjawab terhadap penerapan tata tertib sekolah.

Saran

Berdasarkan temuan dan simpulan dari penelitian ini, maka peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Sebaiknya kepala sekolah meningkatkan disiplin dengan perencanaan yang lebih baik serta rasa peduli dan kebersamaan untuk menjalankan kedisiplinan di sekolah.

2. Tata tertib dan janji siswa yang telah disepakati warga sekolah, hendaknya disosialisasikan lebih baik lagi.
3. Semestinya guru menjadi teladan bagi para siswa serta lebih tegas dalam menegur dan memberi hukuman terhadap siswa yang melanggar tata tertib di dalam maupun di luar kelas.
4. Seharusnya guru wali kelas tidak perlu melakukan pengawasan terlalu sering, karena dapat mengganggu kenyamanan siswa untuk melakukan aktivitas sekolah, seperti belajar, bergaul dengan teman-teman, dan lain sebagainya.
5. Monitoring dan evaluasi disiplin siswa harus ditingkatkan lagi, agar dapat menciptakan kedisiplinan yang tinggi di sekolah.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Gunarsa, Singih. 2000. *Psikologi Praktis: Anak, Remaja dan Keluarga*. BPK Jakarta: Gunung Mulia.
- Nugraheni, Angelia Prasastha Widi. 2012. *Meningkatkan Disiplin Belajar di Kelas Melalui Metode Reward Berjenjang dan Konsekuensi*. Logis.. <http://webcache.googleusercontent.com>
- Sugiyono, 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Toni, Kantun. 2013. *Determinasi Konsep Diri, Motivasi Berprestasi Dan Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar IPA SD Se-Kecamatan Buleleng*. <http://webcache.googleusercontent.com>
- Tulus Tu'u. 2004. *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Belajar*, Gramedia, Wiasarana Indonesia, Jakarta.
- Umedi, 1999. *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*, Jakarta: Direktorat Pendidikan Menengah Umum, Depdikbud.